

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS NURUL  
HIDAYAH KOTA RAJA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Sahidah \*1**

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

[sahidahsri20@gmail.com](mailto:sahidahsri20@gmail.com)

**Ria Susanti**

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

[susanti@stairakha-amuntai.ac.id](mailto:susanti@stairakha-amuntai.ac.id)

**Abdul Wahab Syakhrani**

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

[aws.kandangan@gmail.com](mailto:aws.kandangan@gmail.com)

**Abstract**

This research is about the role of the Akidah Akhlak teacher in fostering student morals at MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Hulu Sungai Utara Regency. In connection with that, the background of this research is that there are some students when studying they still like to talk to their friends next to them, noisy in class, there are those who like to go in and out of class and there are still some students who speak dirty words. So that the behavior slightly interferes with the learning process. The formulation of the problems studied are: (1) what is the role of the Aqidah Akhlak teacher in fostering student morals. (2) how are the factors that influence in fostering student morals. (3) what is the teacher's strategy of Akidah Akhlak in fostering student morals. The aims of this study were: (1) to find out the role of the Aqidah Akhlak teacher in fostering student morals. (2) to find out the factors that influence the development of student morals. (3) to find out the teacher's strategy Akidah Akhlak in fostering student morals. The subjects in the study were 1 teacher of the Aqidah Akhlak subject at MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Hulu Sungai Utara Regency. While the object of this research is about the role of the Akidah Akhlak teacher in fostering student morals at MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Hulu Sungai Utara Regency. To obtain the data above, researchers used data collection techniques, namely observation, interviews, and documentaries. Data is processed using data collection, data reduction, data display (data presentation) and data verification (conclusion) techniques. The results of this study found that: (1) the role of the Akidah Akhlak teacher in fostering student morals, namely having the role of the teacher as a guide, the teacher as a motivator, the teacher as a facilitator, the teacher as a learning resource, the teacher as a manager, the teacher as a demonstrator, the teacher as an

---

<sup>1</sup> Corresponding author email

*evaluator, and teacher as a mediator. (2) the factors that influence the development of student morals are internal factors (inside students) which are caused by the nature or habits of students in behavior, while external factors (from outside the student's self), namely from the family environment, social environment or student association . (3) the teacher's strategy in fostering student morals is by fostering and directing students, using a persuasive approach, collaborating with counseling teachers, motivating students, and instilling positive habits.*

**Keywords:** Role, Teacher Akidah Akhlak, Fostering, Morals.

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sehubungan dengan itu yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya beberapa siswa ketika belajar masih suka berbicara dengan teman disebelahnya, ribut di dalam kelas, ada yang suka keluar masuk kelas dan masih ada beberapa siswa yang ketika berbicara dengan mengeluarkan kata-kata yang kotor. Sehingga dengan perilaku itu sedikit mengganggu proses belajar. Rumusan masalah yang diteliti yaitu: (1) bagaimana peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. (2) bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa. (3) bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa. (3) untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Subjek dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berjumlah 1 orang. Sedangkan objek penelitian ini yaitu tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara. Untuk memperoleh data di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumenter. Data diolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, display data (penyajian data) dan verifikasi data (kesimpulan). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu memiliki peranan guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai mediator. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa yaitu faktor internal (dalam diri siswa) yang disebabkan dari pembawaan atau kebiasaan siswa dalam bertingkah laku, sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial atau pergaulan siswa. (3) strategi guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan membina dan mengarahkan siswa, menggunakan pendekatan persuasif, melakukan kerja sama dengan guru BK, memberikan motivasi kepada siswa, dan mananamkan kebiasaan positif.

**Kata Kunci:** Peranan, Guru Akidah Akhlak, Membina, Akhlak.

## PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan dampak yang sangat berpengaruh baik yang positif maupun yang negatif bagi manusia terutama untuk anak-anak remaja. Jika kita tidak bisa mengatur dan memanfaatkan kemampuan masa yang ada sekarang, maka kita akan terperosok dalam kehancuran, tetapi jika sebaliknya kita pandai memanfaatkannya, maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam era globalisasi, pendidikan terhadap anak didik terutama pada aspek moral dan budi pekerti sangat dibutuhkan oleh anak. Pendidikan juga tentunya tidak terlepas dari peranan pendidik dan peserta didik. Berbagai upaya harus dilakukan seorang guru sebagai pendidik terhadap peserta didiknya agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muhammad Irwansyah, 2020). Sehingga dalam dunia pendidikan peranan guru sangatlah dominan sekali dalam membina akhlak peserta didik.

Betapa pentingnya arti pendidikan bagi seorang anak untuk kehidupannya. Sehingga pendidikan merupakan lahan pembelajaran bagi peserta didik, yang diharapkan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dari pendidikan keluarga, pendidikan agama, pendidikan bangsa dan negara. Dengan demikian sekolah dijadikan sebagai lembaga formal pembelajaran.

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Budi Hartono, 2021).

Di dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan pembelajaran yang pada dasarnya bukan hanya menyampaikan pesan kepada siswa, melainkan adanya interaksi

antara guru dan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Selain banyak mata pelajaran yang lain, pembelajaran Akidah Akhlak termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa (Tim Dosen PAI, 2016). Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran akhlak sangat dibutuhkan, dalam pembelajaran akhlak yang baik kepada peserta didiknya di sekolah.

Pembelajaran akhlak sebagai salah satu domain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku moral peserta didik. Pembelajaran akhlak disini tidak hanya ditujukan kepada siswa untuk mengetahui dan memahami tentang sikap ataupun perilaku yang baik, akan tetapi lebih jauh pembelajaran akhlak diharapkan mampu memberikan internalisasi nilai ke dalam diri peserta didik dan terefleksi ke dalam tindakan sehari-hari (Ainul Yaqin, 2020).

Pendidikan akhlak dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting, dikarenakan pendidikan itu permulaan untuk kita meraih sesuatu yang berguna sesuai ketentuannya bahwa apa yang telah diberikan harus diajarkan dengan cara yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Guru dikatakan berhasil apabila perubahan tingkah laku dan perbuatan peserta didik ke arah yang lebih baik (Husaini, 2021). Apabila pendidikan akhlak yang baik akan memberikan hasil yang positif, sehingga berdampak pada kerendahan hati dan pribadi yang baik, baik dalam arti terhadap Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Selain memiliki tugas dan tanggung jawab pendidik harus memberikan ajaran dan nilai yang baik kepada siswa agar tahu mana perbuatan yang baik dan asusila, mana perbuatan yang positif dan negatif. Semua peserta didik harus diberikan contoh yang sesuai dengan ajaran agama Islam baik ketika di kelas maupun di luar kelas. Seorang pendidik harus bisa menempatkan diri sebagai teladan melalui sikap dan perilaku yang baik atau sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Sejauh ini peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relavan diantaranya dilakukan oleh: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Irawarni Mbagho dan Desy Naelasari tahun 2021 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang” peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang lebih besar dibanding dengan guru lainnya. Dan dapat disimpulkan, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam terfokus pada empat peran, yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan evaluator (Mbagho dan Naelasary, 2021). Perbandingan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti peranan guru terhadap akhlak siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini meneliti peran guru PAI dan Pembentukan akhlak siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ro’iz dan Muhammad Ilham tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Ma’rifatul Ulum Kaliwungu Kudus” peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa memiliki

peran penting. Dan dapat disimpulkan, bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting salah satunya dengan memberikan contoh perilaku akhlak yang baik sehingga dapat membimbing dan menanamkan ajaran sesuai dengan syariat Islam (Ro'iz dan Ilham, 2021). Perbandingan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti peranan guru Akidah Akhlak mengenai akhlak siswa, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti siswa sekolah menengah atas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Beny Prasetya dan Heri Rifhan Halili tahun 2022 dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghazali Wonomerto Kabupaten Probolinggo" pembelajaran akhlak sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia para siswa. Dan dapat disimpulkan, bahwa peranan Madrasah Diniyah dalam pembentukan akhlak mulia pada masa modern ini sangat signifikan dan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menghadapi era globalisasi (Prasetya dan Halili, 2022). Perbandingan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti dalam membina akhlak siswa, sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti pada peranan guru Pendidikan Agama Islam.

Guru agama baik itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani siswa, memberikan motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta bisa melatih peserta didik untuk selalu membiasakan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sebagaimana perintah dari Allah SWT. Sehingga peranan seorang guru terutama guru agama Islam bisa mengupayakan untuk dapat membina akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlek mulia.

Berdasarkan penjajakan awal di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara saat proses belajar maupun di luar proses belajar masih ada terlihat siswa ataupun siswi yang kurang sopan akhlaknya. Karena dalam observasi awal atau ketika melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) yang telah dilakukan di sana, masih ada terlihat beberapa siswa-siswi yang memiliki perilaku atau akhlak yang tidak baik. Ada beberapa siswa-siswi ketika belajar mereka ribut dengan teman yang ada di sebelahnya, ada siswa maupun siswi suka keluar masuk kelas, bahkan ada yang meminta izin keluar tetapi tidak balik lagi ke kelas tersebut, ada siswa yang ketika sedang proses belajar mengajar berkelahi di dalam kelas, masih banyak siswa-siswi yang ketika berbicara sesama temannya suka mengeluarkan kata-kata kotor dan perubahan yang cukup drastis ini terjadi setelah pandemi Covid-19 yang menimbulkan tidak ada semangatnya dalam belajar dan suka melakukan tindakan atau perilaku yang kurang baik dilihat oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik secara konkret untuk melakukan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan judul: **“PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTs NURUL HIDAYAH KOTA RAJA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari Informan, yaitu terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan informan lainnya kepala madrasah, guru-guru, siswa dan tenaga tata usaha pada MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik-teknik yang dimaksud adalah: Observasi, Wawancara, Dokumenter (Nur Sayidah, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Peranan guru terutama guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak juga bertanggung jawab kepada siswa dalam berakhlak karimah. Siswa akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh guru. Dan Akidah Akhlak berfungsi memberikan panduan atau arahan kepada siswa agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk menetapkan bahwa perbuatan itu baik atau buruk untuk dilakukan. Dalam membina akhlak siswa harus diberikan secara kontinu agar semua siswa dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan juga siswa dapat selalu istiqamah dalam mempergunakan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah memiliki peranan yang sangat penting dalam membina akhlak siswa terutama dalam melakukan akhlak yang baik dan benar.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Asmin Syaifin (2022) mengemukakan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam kerangka menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia, juga untuk membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anak agar memiliki sifat dan karakter yang baik.

Selain itu juga memiliki keterkaitan dengan teori peranan guru dalam proses pembelajaran diantaranya yang paling penting yaitu: 1) Peranan Guru sebagai Pembimbing. Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus bisa merumuskan tujuan secara jelas dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016). 2) Peranan Guru sebagai Motivator. Guru sebagai motivator dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial (Muhammad Kristiawan, dkk, 2017).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Dalam membina akhlak siswa seorang guru memiliki beberapa faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam membina akhlak siswa. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari faktor internal siswa maupun eksternal siswa. Faktor internal itu berasal dari diri siswa itu sendiri dan sudah menjadi sebuah kebiasaan siswa dalam berperilaku. Dan faktor eksternal itu berasal dari luar diri siswa dan faktor ini meliputi lingkungan di sekitar siswa itu sendiri. Contohnya ketika di luar sekolah bermain dengan lingkungan yang membawa perilaku mereka ke arah yang negatif, ketika di rumah juga faktor dari cara orang tua mendidik anaknya sangat memengaruhi perilaku anak ketika berada di sekolah.

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja adalah faktor-faktor internal atau faktor pembawaan dari dalam diri siswa tersebut dan faktor-faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, lingkungan sosial siswa dan lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak siswa yang dikemukakan oleh Riza Faishol dkk., (2021) bahwa dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya guru yang berperan, namun ada faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa seperti faktor internal berupa kebiasaan, naluri dan keinginan atau kemauan keras melekat pada diri siswa dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dari luar. Dari kedua faktor tersebut dapat membentuk akhlak siswa, tinggal siswa itu sendiri yang harus bisa memilih mana yang merupakan hal positif dan negatif terhadap dirinya.

Hal di atas juga sejalan dengan teori faktor-faktor dalam membina akhlak siswa diantaranya yaitu: 1) Adat kebiasaan, merupakan sebuah faktor yang menjadi salah satu pengaruh dalam pembentukan akhlak. 2) Pendidikan, merupakan peranan yang ikut andil dalam pengaruh pembentukan akhlak seseorang, sehingga dengan ilmu yang dimiliki seseorang dapat memahami dan dapat melakukan suatu perubahan terhadap dirinya. 3) Bakat atau naluri, merupakan penggerak yang ada pada dasar perilaku manusia dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak manusia. 4) Lingkungan, merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh bagi tingkah laku manusia. Yang mana lingkungan dapat mematahkan bakat yang ada pada diri seseorang jika kondisi lingkungan tidak baik (Saadatus Salamah dan Abdul Muiz, 2022).

Kemudian ada lagi faktor lain yang mempengaruhi akhlak manusia diantaranya yaitu: 1) Al-Warasah (bawaan) yaitu potensi batin sangat dominan dalam pembinaan akhlak. Potensi tersebut adalah pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, minat, akal, dan lain-lain. 2) Al-bi'ah (lingkungan) yaitu pengaruh lingkungan mulai dari lingkungan sosial terkecil dari keluarga hingga yang besar lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. 3) Pembinaan dan pembentukan akhlak yaitu dipengaruhi oleh gabungan faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) (Muhammad Husni, 2016).

### **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Bentuk-bentuk akhlak yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa diantaranya yaitu: 1) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW yaitu sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Sang Khalik. Misalnya selalu taat beribadah kepada Allah dengan selalu menjalankan salat berjamaah di sekolah. 2) Akhlak pribadi dan keluarga yaitu mencangkup pembahasan sikap dan profil seorang muslim yang mulia. Misalnya selalu berbuat baik kepada kedua orang tua di rumah dan tidak pernah berbicara dengan nada suara yang tinggi. 3) Akhlak bermasyarakat dan bermuamalah yaitu mencangkup hubungan antar manusia baik sesama muslim maupun non muslim. Misalnya dalam berteman ketika di sekolah maupun di luar sekolah harus baik dan sopan (Nurkholis, 2023).

Dalam membina akhlak siswa di sekolah perlu menggunakan strategi. Strategi tersebut tersusun secara terencana dan sistematis agar dapat membentuk kepribadian siswa yang baik. Strategi guru membina akhlak bisa dengan memberikan nasihat kepada siswa untuk berakhlak baik dan guru bisa memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar atau berperilaku buruk.

Strategi dalam membina akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja sampai sekarang terus dilakukan atau ditingkatkan dengan cara menambah beberapa kegiatan yang positif

selain dengan cara guru menjelaskan kepada siswa. Dan strategi lainnya yang penting juga guru memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswanya. Strategi-strategi tersebut diantaranya yaitu: Membina dan mengarahkan siswa ketika pembelajaran, Menggunakan pendekatan persuasive, Melakukan kerja sama dengan guru BK, Memberikan motivasi kepada siswa, Menanamkan kebiasaan positif kepada siswa.

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah dengan cara memberikan keteladanan yang baik, juga memberikan penjelasan berupa nasihat kepada siswa untuk selalu melakukan dan menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dkk., (2020) bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah adalah penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, memberikan contoh yang terbaik kepada siswa, dan memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa.

Selain penjelasan di atas, juga memiliki keterkaitan dengan teori strategi guru dalam membina akhlak diantaranya yaitu: 1) Pendidikan secara langsung merupakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Misalnya pemberian contoh teladan, anjuran, latihan dari tujuan latihan, kompetisi dan pembiasaan. 2) Pendidikan secara tidak langsung merupakan strategi guru yang bersifat pencegahan penekanan pada hal-hal yang merugikan. Misalnya pemberian larangan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman (Husaini, 2021).

Adapun yang termasuk strategi pendidikan secara langsung oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu seperti menanamkan kebiasaan positif, misalnya anjuran salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan strategi pendidikan secara tidak langsung oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan larangan berperilaku tidak baik seperti membolos, membully, dan lain-lain juga membimbing dan mengawasi perilaku mereka. Selain itu juga dalam mengatasi atau menghadapi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik guru Akidah Akhlak disini menggunakan pendekatan persuasif yaitu mengomunikasikan dengan kata-katanya yang baik dan lemah-lembut. Mendekati siswa dengan menanyakan mengapa melakukan hal-hal yang tidak baik, apa alasannya dan lain-lain, kemudian mengajak ke dalam kebaikan dan menjauhi hal-hal yang tidak baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan, Peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut: 1) Peranan Guru

Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu memiliki peranan guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai mediator. 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu berasal dari faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal disebabkan dari pembawaan atau kebiasaan dari dalam diri siswa dalam bertingkah laku, contohnya kebiasaan berbicara dengan kata-kata kotor. Sedangkan faktor eksternal disebabkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pergaulan di luar yang tidak baik, contohnya kurangnya perhatian dari orang tua dan pergaulan bebas di luar. 3) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu dengan menambah beberapa kegiatan keagamaan yang bermanfaat positif terhadap perilaku siswa, memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, membina dan mengarahkan siswa, menggunakan pendekatan persuasif, melakukan kerja sama dengan guru BK, memberikan motivasi kepada siswa dan menanamkan kebiasaan yang positif pada siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afendi, Arif Hidayat, Al-Islam Studi Al-Qur'an, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ahmad, Amiril, Tafsir Maudhui Sosial, tt.: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2021.
- Alexandro, Rinto, dkk, Profesi Keguruan, Palangka Raya: Guepedia, 2021.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar, Al-Jaami'u Al-Ahkam Al-Qur'an Wal Mubinu Lima Tadhammanahu Min Al-Sunnah Wa Ayil Furqan, Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006.
- Al-Qaradhawi, Syaikh Yusuf, Akhlak Islam, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Amin, Samsul Munir, Ilmu Akhlak, Jakarta: Amzah, 2016.
- Almuna, Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 7 Februari 2023.
- Amruddin, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Ashlan, Said, dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru, Sumatera Barat: CV. Azkia Pustaka, 2022.
- Buan, Yohana Afliani Ludo, Guru dan Pendidikan Karakter, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Dahlan, Mukhtar Zaini, Pendidikan Agama Islam, Jember: Lppm Ikip, t.th.
- Dewi, Annisa Anita, Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition, Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

- Duryat, Masduki, dkk, Mengasah Jiwa Kepemimpinan, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Faishol, Riza, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah, Banyuwangi: Institut Agama Islam Ibrahimy, Vol.6, No.1, 2021.
- Grant, Leslie W., dkk, International Beliefs and Practices That Characterize Teacher Effectiveness, America: Igi Global, 2021.
- Hanafi, Halid, dan Muzakkir, Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2019.
- Hanafiah, Yusuf, dkk, Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Hartono, Budi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Nurul Falah Pakem, Bondowoso: Guepedia, 2021.
- Hendra, dkk, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTs Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, Bogor: STAI Al-Hidayah, 2020.
- Muldiawati, Helda, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 6 Februari 2023.
- Hasan, Said Profesi dan Profesionalisme Guru, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hasbi, Pendidikan Agama Islam Era Modern, Yogyakarta: Leutikaprio, 2019.
- Huda, Miftahul, Reformasi Akhlak: Sebuah Risalah untuk Semesta, Sukabumi: CV. Jejak, 2021.
- Husaini, Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Husni, Muhammad, Pendidikan Agama Islam, Padang Panjang: Isi Padangpanjang Press, 2016.
- Iqbal, M, Siswa kelas VII B MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 9 Februari 2023.
- Irwansyah, Muhammad, Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Junaedi, Mahfud, Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam, Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017.
- Kristiawan, Muhammad, dkk, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2017.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mahsyarur, Pemodelan dalam Pembelajaran, Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, t.th.
- Mbagho, Fitria Irawarni, dan Desy Naelasari, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang, Jombang: Irsyaduna, Vol.1, No.2, 2021.
- Monacelli, Claudia, dkk, The Changing Role of The Interpreter, New York: Taylor & Francis, 2017.

- Munawwarah, Sari, Guru BK MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 7 Februari 2023.
- Muzakir, Ahmad, Siswa kelas VIII B MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 9 Februari 2023.
- Muhit, Mugni, Akhlak Al-Karimah, tt.: Guepedia, 2022.
- Maulana, Abdi, Siswa kelas IX A MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 9 Februari 2023.
- Muliawan, Jasa Ungguh, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Sukabumi: Haura Utama, 2020.
- Nata, Abuddin, Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nirbita, Betanika Naila dan Bakti Widynaningrum, Komunikasi Pendidikan, Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2022.
- Nurabdiah, Sri, Filsafat Pendidikan, Median: Umsu Press, 2022.
- Nurkholis, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif QS. Luqman: 12-19, Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Octavia, Shilphy A., Sikap dan Kinerja Guru Profesional, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2019.
- Pohan, Indra Setia, Akidah Akhlak pada Madrasah, Medan: Umsu Press, 2022.
- Prasetya, Benny, dan Heri Rifhan Halili, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghazali Desa Sunberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, Probolinggo: Universitas Pahlawan, Vol.4, No.2, 2022.
- Qurun, Khoirotu Alkahfil, Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak, Tanggamus Lampung: Guepedia, 2021.
- Ro'iz, dan Muhammad Ilham, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Ma'riatul Ulum Kaliwungu Kudus: Kudus: IAIN Kudus, 2021.
- Rahman, Abdul, Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2021.
- Ridani, Ahmad, Siswa kelas IX A MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Wawancara Pribadi, Kota Raja, 9 Februari 2023.
- Rohmah, Noer, Psikologi Pendidikan, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Saifuddin, Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama 2014.
- Syaifin, Rio Asmin, Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru, Mangkoso: STAI DDI Mangkoso, Vol.5, No.1, 2022.
- Salamah, Saadatus dan Abdul Muiz, Nilai-Nilai Akhlak dalam Surat Ad-Dhuha, Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani, Pembinaan Akhlak Pada Remaja, Surakarta: Guepedia, 2021.
- Sayidah, Nur, Metodologi Penelitian, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.

- Siahaan, Amiruddin dan Rahmat Hidayat, Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Sunhaji, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Banyumas: CV. ZT Corpora, 2022.
- Suradi, A., Pendidikan Islam Multikultural, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018. Suriadi, dan Triyo Supriyanto, Profesionalisme Guru Berbasis Religius, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Suyuti, Muh Hikamudin, Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Tim Dosen PAI, Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Umam, Chotibul, Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguanan Kegiatan Keagamaan, Tanggamus: Guepedia, 2021.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Wardan, Khusnul, Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Yaqin, Ainul, Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Zein, Ali Hasan, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2020.